

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan ibu untuk mencapai hidup sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya yang dilakukan sesuai dengan pendekatan siklus hidup “continuum of care” yang di mulai dari masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan sampai dengan masa sesudah melahirkan. Seorang bidan melayani perempuan selama daur hidupnya dan memiliki otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Perempuan yang menjalani pelayanan kebidanan secara continuity of care secara langsung akan menerima informasi yang dibutuhkan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan merasa aman dan nyaman padasaat menjalani perawatan serta memiliki hubungan dengan tenaga kesehatan yang terpercaya secara berkesinambungan.

Asuhan kebidanan bersifat holistik dan berkelanjutan, didasarkan pada pemahaman tentang pengalaman sosial, emosional, budaya, spiritual, psikologis, dan fisik perempuan. Dalam ranah kerjanya, bidan bekerja dalam kemitraan dengan perempuan sebagai pasiennya untuk memberi pasien tersebut dukungan, asuhan, dan nasihat yang diperlukan selama kehamilan, persalinan, dan masa postpartum. Bidan juga harus mampu untuk memberdayakan pasien agar pasien tersebut secara sukarela mau bekerjasama dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang dirinya dengan bidan. Dengan adanya partisipasi pasien tersebut, asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan diharapkan akan berkesinambungan dalam kerangka Continuity of

Midwifery Care atau asuhan kebidanan yang berkesinambungan. Asuhan ini akan lebih berhasil dengan melibatkan keluarga pasien karena peran serta keluarga pada pendampingan kehamilan dan persalinan menjadi dukungan tersendiri bagi pasien untuk melalui masa-masa tersebut dengan lebih nyaman

Angka Kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang lazim di gunakan untuk memnentukan derajat kesehatan di suatu negara. Angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Indonesia peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada malaysia, Brunei, Thailand dan vietnam yang sduah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Adapun kemtian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1000 kelahiran hidup, bila di bandanigkan dengan negara ASEAN Indonesia menjadi nomor ketiga.

Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notiication (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Keshatan jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. smentara itu kematian bayi pada thun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes RI, 2024)

Berdasarkan profil kesehatan DKI Jakarta, Jumlah kematian ibu di DKI Jakarta meningkat drastis pada tahun 2020 (bersamaan dengan pandemi COVID 19) dan mulai menurun di dua terakhir. Jumlah kematian ibu menjadi 74,8 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sudah mendekati SDGs (70tiap 100.000 kelahiran hidup). Beberapa jenis penyebab kematian pada ibu bersalin, pasca persalinan dan hamil adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan sistem perdarahan, gangguan metabolik dan lainnya.sedangjan tahun

2022 AKN sebesar 3,85 per 1000 kelahiran hidup, AKB 4,37 per 1000 kelahiran hidup dan AKABA sebesar 0,9 per 1000. Peningkatan nilai AKN, AKB dan AKABA terjadi karena meutunnya jumlah kelahiran hidup serta pelaporan angka kematian yag lebih baik melalui aplikasi Maternal Perinatal Death Notification (MPDN).

Profesi bidan merupakan profesi yang bermitra pada perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memfasilitasi dan memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi jugakepada keluarga dan masyarakat. Asuhan kebidanan yang berkelanjutan diharapkan dapat menekan angka kematian ibu dan bayi, serta mensejahterakan kesehatan perempuan.

Berdasarkan tinjauan di atas, penulis sebagai mahasiswa Profesi Kebidanan Universitas Nasional Jakarta akan menerapkan asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ny. E usia 29 tahun G2P1A0 yang mencakup asuhan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas yang bertujuan untuk memberikan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas studi kasus ini adalah “ Bagaimana Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada NY. E di Puskesmas Kelapa Gading Jakarta Utara

1.3 Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan manajemen asuhan kebidanan secara berkelanjutan (continue of care) dan menerapkan asuhan komplementer kepada Ny.E di Puskesmas Kelapa Gading, Jakarta Utara.

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kehamilan pada Ny E di Puskesmas Kelapa Gading Jakarta Utara.
- b. Mampu memberikan asuhan persalinan y.E di Puskesmas Kelapa Gading Jakarta Utara
- c. Mampu memberikan asuhan nifas Ny.E di Puskesmas Kelapa Gading Jakarta Utara.
- d. Mampu memberikan asuhan neonatus pada Ny.E di Puskesmas Kelapa Gading Jakarta Utara.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat membuat mahasiswa yang belajar di institusi dapat mengembangkan ilmu kebidanan dengan komplementer yang menjadi berkontribusi bagi perkembangan ilmu kebidanan terutama mengenai pentingnya manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif dengan ilmu komplementer . Dapat sebagai referensi asuhan kebidanan secara komprehensif pada studi kasus berikutnya.

1.4.2 Bagi tempat praktik

Sebagai masukan untuk menambah informasi dengan adanya teori-teori baru yang belum diterapkan di pelayanan Kesehatan, dimana

Puskemas Kelapa Gading dapat menerapkan asuhan kebidanan komplementer yang sesuai dengan evidence based pentingnya asuhan kebidanan secara komprehensif dan menerapkan komplementer serta dampaknya bagi kesehatan ibu dan bayi sehingga dapat menjadi masukan atau rekomendasi dalam tatalaksana asuhan kebidanan di Puskesmas Kelapa Gading. Selain itu, dapat berguna sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang harus dilakukan di Puskesmas Kelapa Gading sebagai wujud dalam meningkatkan kepuasan pelayanan kebidanan secara umum dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

1.4.3 Bagi Penulis

Dapat memahami dan melakukan manajemen asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, ibu melahirkan, masa nifas dan bayi baru lahir sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan terkait manajemen apa saja yang harus dilakukan serta dampaknya bagi Kesehatan ibu dan bayi serta mampu menerapkan ilmu kebidanan konvensional maupun komplementer yang sesuai evidence based yang pernah didapatkan kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.

1.4.4 Bagi Klien

Dapat memberikan pengalaman positif bagi perempuan mulai dari masa kehamilan sampai perawatan bayi baru lahir dan membentuk persepsi positif mengenai pelayanan bidan serta menciptakan rasa aman dan nyaman terkait pelayanan kesehatan selama kehamilan sampai pasca melahirkan. Diharapkan asuhan komprehensif yang telah

diberikan dapat diterapkan oleh klien untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas dan dapat menerapkan asuhan komplementer dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan bersedianya Ny.E G2P1A0 menjadi pasien studi kasus dengan tempatnya mudah terjangkau, maka penulis membuat studi kasus tentang asuhan kebidanan komprehensif secara normal pada Ny.E dari masa kehamilan trimester III yaitu usia kehamilan 34-35 minggu dengan kunjungan antenatal care selama 3 kali, persalinan normal pada tanggal 30 April 2024 di PKM Kelapa Gading, Perawatan nifas dan neonates meliputi Kunjungan Nifas 1, 2, 3 dan 4 serta Kunjungan Neonatus 1, 2 dan 3 dengan standart perawatan nifas dan neonatus juga dilakukan asuhan, kebidanan di Puskesmas Kelapa Gading Jakarta Utara pada bulan April 2024 dengan manajemen varney dan SOAP.